

Pengelolaan Curah Air Hujan Menjadi Cadangan Sumber Daya Air di Daerah Semarang Selatan

Petrichor

Azra Islamey, Faiz Akbar Shafiyyurrahman Nawawi, Muhammad
Ammar Alfarobi

ABSTRAK

Bumi merupakan planet air yang di mana 71% permukaan bumi tersusun atas air dan sisanya adalah daratan dan gas. Begitu pula dengan seluruh makhluk hidup yang tinggal di dalamnya, komponen utama penyusun makhluk hidup hampir 98% tersusun atas air. Tidak heran manusia sebagai makhluk hidup yang juga tinggal di bumi tidak terlepas dari kebutuhan akan air untuk segala aktivitasnya. Namun, akhir-akhir ini kekeringan dan krisis akan air bersih di daerah Semarang Selatan semakin hari semakin meluas. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang menyebutkan daerah yang mengalami kekurangan air bersih semakin meluas dengan musim kemarau panjang sebagai dampak El Nino. Semakin tahun jumlah daerah yang mengalami kekeringan dan krisis air bersih di daerah Semarang semakin meningkat dan bahkan persediaan air bersih yang bersumber dari APBD 2023 sudah habis dan hanya mengandalkan *corporate social responsibility* (CSR).

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah gambaran teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah krisis air bersih dan kekeringan yang terjadi secara berkelanjutan ini. Sistem pengolahan air hujan sebagai sumber tandon air bersih bagi masyarakat Semarang Selatan yang berfokus pada penyimpanan dan pengelolaan air hujan agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya air. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi komparasi yang dikembangkan dengan penelitian kualitatif untuk menemukan konsep dasar dalam pengelolaan air hujan menjadi sumber daya air baru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah teknologi pengelolaan curah air hujan menjadi sebuah sumber daya air yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Semarang Selatan sebagai cadangan air ketika musim kemarau tiba.

Kata kunci : *Air Bersih, Kekeringan, Krisis Air, Semarang Selatan*